

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rambut yang berketombe hingga kini masih menjadi salah satu penyebab berkurangnya kepercayaan diri yang dapat menghambat kenyamanan beraktifitas. Di Indonesia sendiri, permasalahan rambut lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya karena pengaruh iklim tropis, polusi, kebiasaan hidup, dan penggunaan penutup kepala seperti jilbab yang dapat mempengaruhi permasalahan kulit kepala selaku media pertumbuhan rambut.

Masalah rambut berawal dari akarnya yaitu kulit kepala. Untuk mengatasi hal tersebut, maka shampo merupakan solusi utama. Shampo merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk membersihkan rambut, sehingga rambut dan kulit kepala menjadi bersih, dan sedapat mungkin lembut, mudah diatur, dan berkilau (Faizatun,dkk., 2008). Shampo pada umumnya dapat digunakan untuk membersihkan kulit kepala dan rambut. Penggunaan shampo ini dimaksudkan untuk mengeramas rambut, dan membersihkan kulit kepala sehingga rambut sedapat mungkin menjadi bersih, lembut, mudah diatur dan mengkilap (Wilkinson, 1962).

Bahan penyusun shampo terdiri dari dua komponen utama, yaitu bahan utama dan bahan tambahan. Bahan utama merupakan bahan dasar shampo yang biasanya berfungsi untuk membentuk busa dan sebagai pembersih (surfaktan/ detergen). Surfaktan merupakan kunci dari pembersih rambut, karena struktur molekulnya terdiri dari bagian hidrofilik dan lipofilik, memiliki kemampuan menurunkan tegangan permukaan antara air dan kotoran, sehingga kotoran tersuspensi kedalam fase air.

Penggunaan bahan alami sebagai alternatif untuk mengatasi dan mengobati masalah kulit kepala dengan shampo tanpa menimbulkan efek samping dari bahan kimiawi adalah dengan menggunakan bahan tradisional yang didapat dari alam sekitar yang diyakini dapat mengatasi kelenjar sebum (minyak) pada kulit kepala. Salah satunya dengan penggunaan shampo

kombinasi sari kulit nenas (*Anenas comosus*) dan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*).

Alasan penulis memilih kulit nenas sebagai bahan aktif pembuatan shampo alternatif karena bahan dasar mudah didapatkan dan juga karena di daerah penulis yaitu kota kotamobagu terkenal dengan tumbuhan sawit dan nenasnya sehingga limbah yang dihasilkan dari tumbuhan ini banyak ditemukan diberbagai tempat terutama didaerah pasar, oleh karena itu penulis mencoba memanfaatkan limbah kulit nenas tersebut dimana kulit nenas menjadi suatu bahan yang bernilai dan memiliki harga jual dimasyarakat.

Kulit nenas yang selama ini dianggap bahan yang sering tidak digunakan, terutama oleh pencinta nenas yang hanya mengkonsumsi dagingnya yang lezat ternyata dapat dimanfaatkan dalam formulasi sediaan farmasi. Kulit nenas mengandung enzim bromelin yang bisa mengangkat jaringan kulit mati pada kulit kepala atau disebut dengan ketombe. Disamping itu juga jeruk nipis yang secara kimia memiliki unsur-unsur senyawa yang dapat menggantikan fungsi obat kimiawi untuk mengatasi ketombe diantaranya limonen, asam asetat, asam sitrt, minyak atsiri, belerang (sulfur), pospor dan vitamin C. Berdasarkan kandungan unsur-unsur kimia yang ada dalam jeruk nipis memiliki kesamaan fungsi dengan kandungan zat yang ada dalam obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi ketombe. Disamping itu alasan untuk menaikkan derajat kulit nenas dan jeruk nipis yang sering kali tidak digunakan sehingga dijadikan bahan utama dalam pembuatan shampo yang berbahan dasar organik dan belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Dewasa ini perkembangan pengobatan telah mengarah kembali ke alam (*Back to nature*) karena obat tradisional telah terbukti lebih aman dan tidak menimbulkan efek samping seperti halnya obat-obat kimia, Beberapa kalangan masyarakat sudah memanfaatkan buah nenas sebagai obat tradisional karena buah nenas dapat bekerja sebagai anti fungi. Hal ini dapat

diketahui dari kandungan buah nenas yaitu saponin, flavonoid, polifenol yang merupakan antifungi.

Selama ini belum banyak upaya dilakukan oleh masyarakat terutama mahasiswa untuk menggunakan shampo dengan pemanfaatan sari kulit buah nenas dan sari jeruk nipis, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam sebuah karya ilmiah dengan judul *Pengaruh Natrium Lauril Sulfat terhadap Kestabilan Fisik Shampo kombinasi Sari Kulit Nenas (Anenas comosus) Dan Sari Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia)*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana Pengaruh Natrium Lauril Sulfat terhadap Kestabilan Fisik Shampo Kombinasi Sari Kulit Nenas (*Anenas comosus*) Dan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Natrium Lauril Sulfat terhadap Kestabilan Fisik Shampo Kombinasi Sari Kulit Nenas (*Anenas comosus*) Dan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus juga sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang, serta bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tambahan tentang ilmu pengetahuan khususnya tentang Pengaruh Natrium Lauril Sulfat terhadap Kestabilan Fisik Shampo Kombinasi Sari Kulit Nenas Dan Jeruk Nipis.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi dalam mengembangkan rangkaian penelitian lebih lanjut dalam karya

keilmuan farmasi yang lebih baik, sekaligus dapat memberikan kontribusi dan sumbangsi pemikiran yang besar bagi para praktisi apoteker farmasi di Provinsi Gorontalo.

#### 1.4.3 Secara Akademis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Gorontalo.